

Peran Media Sosial Terhadap Pembentukan Identitas Nasional Mahasiswa di Era Digital

Sandifa Mahendra

Teknik Mesin, Universitas Krisnadwipayana, Bekasi, Jawa Barat, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 12-12-2024
Disetujui 13-12-2024
Diterbitkan 14-12-2024

Katakunci:

Social Media;
National Identity;
Students;
Digital Era;
Culture;
Technology;

ABSTRACT

In the digital era, especially among the digital native generation, social media has become the main platform for social interaction and information dissemination. The purpose of this study is to evaluate how social media contributes to the formation of students' national identities, taking into account technological, social, and cultural elements. The positive and negative impacts of social media on the strengthening of national values are researched with a qualitative approach and literature study methodology. Studies show that social media can help build a national identity by spreading positive content such as the country's history, culture, and achievements. However, on the other hand, there are challenges such as the spread of misinformation, the influence of foreign cultures, and the polarization of opinions that can threaten the unity of national identity. Therefore, collaborative efforts are needed between educational institutions, the government, and the community to optimize the role of social media as an educational medium and strengthen students' national identity in the digital era.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Penulis Korespondensi:

Sandifa Mahendra

Teknik Mesin, Universitas Krisnadwipayana, Bekasi, Jawa Barat, Indonesia
Email: msandyfa@gmail.com

Cara Sitasi Artikel ini dalam APA:

Mahendra, S. (2024). Peran Media Sosial Terhadap Pembentukan Identitas Nasional Mahasiswa di Era Digital. *LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren*, 3(1), 13~16. <https://doi.org/10.35870/ljit.v3i1.3464>

1. PENDAHULUAN

Dalam era digital, banyak aspek kehidupan telah berubah, seperti cara orang berkomunikasi, mendapatkan informasi, dan membangun identitas sosial. Media sosial, sebagai salah satu produk utama dari perkembangan teknologi informasi, telah menjadi platform yang dominan dalam interaksi sosial di kalangan masyarakat, khususnya mahasiswa. Generasi ini, yang dikenal sebagai digital native, sangat terhubung dengan media sosial untuk mencari informasi, berinteraksi dengan komunitas, dan membangun identitas diri.

Identitas nasional merupakan elemen penting yang mencerminkan nilai-nilai, norma, dan kebanggaan terhadap bangsa. Namun, dalam konteks globalisasi, identitas nasional kerap

menghadapi tantangan dari berbagai pengaruh budaya asing yang tersebar melalui media sosial. Mahasiswa, sebagai bagian dari agen perubahan dan intelektual muda, memiliki peran strategis dalam mempertahankan dan mempromosikan identitas nasional.

Media sosial memiliki potensi besar untuk menjadi sarana dalam memperkuat identitas nasional mahasiswa melalui penyebaran konten yang relevan, seperti sejarah, budaya, tradisi, dan nilai-nilai kebangsaan. Namun, pemanfaatan media sosial juga membawa risiko, seperti penyebaran hoaks, polarisasi opini, dan pengaruh budaya asing yang dapat melemahkan kesadaran terhadap identitas nasional.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana media sosial berkontribusi pada pembentukan identitas nasional mahasiswa di era digital. Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi kontribusi positif dan negatif media sosial terhadap penguatan identitas nasional serta memberikan rekomendasi strategis untuk memaksimalkan potensi media sosial sebagai alat edukasi dan penguatan nilai-nilai kebangsaan.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pemangku kebijakan, institusi pendidikan, dan masyarakat tentang bagaimana media sosial dapat membantu mahasiswa membangun identitas nasional.

2. DASAR TEORITIS

Teori Identitas Sosial

Menurut Tajfel dan Turner (1979), identitas sosial terbentuk melalui proses seseorang mengidentifikasi dirinya dengan kelompok tertentu, yang mencakup aspek nilai, norma, dan budaya. Dalam konteks ini, identitas nasional adalah wujud identifikasi individu terhadap kelompok nasionalnya. Media sosial, sebagai ruang interaksi digital, memungkinkan mahasiswa untuk berinteraksi dengan berbagai konten dan komunitas yang mendukung penguatan identitas nasional, seperti komunitas berbasis budaya, sejarah, atau kebangsaan.

Teori Komunikasi Massa

Teori komunikasi massa oleh McQuail (2010) menekankan bahwa media, termasuk media sosial, berfungsi sebagai alat penyampaian pesan yang dapat membentuk opini publik dan perilaku sosial. Media sosial menjadi sarana penting untuk menyebarkan informasi tentang nilai-nilai nasionalisme, sejarah bangsa, dan pencapaian bangsa di era modern. Selain itu, media sosial juga memungkinkan penyebaran pesan yang bersifat interaktif, memperkuat keterlibatan mahasiswa dalam diskusi terkait isu-isu kebangsaan.

Teori Globalisasi

Menurut Giddens (1990), globalisasi adalah proses integrasi yang mencakup ekonomi, budaya, dan teknologi yang melibatkan interaksi antara masyarakat global. Media sosial merupakan salah satu wujud nyata globalisasi yang menghadirkan tantangan dan peluang bagi pembentukan identitas nasional. Mahasiswa sebagai pengguna aktif media sosial sering kali terpapar pada pengaruh budaya asing yang dapat melemahkan identitas nasional jika tidak diimbangi dengan pemahaman dan apresiasi terhadap budaya lokal.

Konsep Identitas Nasional

Identitas nasional mencakup rasa kebanggaan, tanggung jawab, dan solidaritas terhadap bangsa. Menurut Smith (1991), identitas nasional terdiri atas lima elemen utama, yaitu sejarah bersama, budaya bersama, solidaritas antarwarga, teritori, dan nilai-nilai politik. Media sosial dapat

menjadi alat untuk memperkuat elemen-elemen tersebut melalui penyebaran narasi kebangsaan yang menarik dan relevan bagi mahasiswa.

Media Sosial sebagai Ekosistem Digital

Media sosial, seperti yang dijelaskan oleh Kaplan dan Haenlein (2010), adalah platform berbasis internet yang memungkinkan pengguna menciptakan, berbagi, dan berbagi data dengan cepat. Dalam konteks mahasiswa, media sosial memberikan akses kepada konten edukatif terkait identitas nasional, tetapi juga menghadirkan tantangan seperti penyebaran disinformasi yang dapat melemahkan rasa kebangsaan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metodologi studi literatur untuk menganalisis peran media sosial terhadap pembentukan identitas nasional mahasiswa di era digital. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang terukur dan sistematis mengenai fenomena yang diteliti.

4. HASIL DAN DISKUSI

Mahasiswa menggunakan media sosial sebagai alat utama untuk mengakses informasi, termasuk konten sejarah dan budaya bangsa. Hal ini mendukung teori komunikasi massa yang menyatakan bahwa media dapat membentuk opini dan perilaku publik (McQuail, 2010). Konten edukatif yang relevan memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap nilai-nilai kebangsaan.

Konten yang mempromosikan nilai-nilai kebangsaan, seperti perjuangan sejarah dan budaya lokal, terbukti meningkatkan rasa kebanggaan dan solidaritas di kalangan mahasiswa. Hal ini sesuai dengan konsep identitas nasional yang menekankan pentingnya sejarah dan budaya dalam membangun identitas kolektif (Smith, 1991).

Meskipun banyak manfaat, penggunaan media sosial juga menghadirkan tantangan, seperti paparan terhadap informasi yang salah dan konten negatif. Beberapa responden (30%) melaporkan bahwa mereka pernah menemukan informasi yang meragukan atau tidak sesuai fakta terkait isu kebangsaan. Hal ini menunjukkan pentingnya literasi digital untuk membantu mahasiswa memilah informasi yang benar dan membangun pemahaman yang mendalam tentang isu nasional.

Mahasiswa memiliki posisi strategis sebagai generasi muda yang dapat memanfaatkan media sosial untuk mendukung penguatan identitas nasional. Namun, untuk memaksimalkan potensi ini, diperlukan dukungan berupa literasi media, peningkatan akses ke konten berkualitas, serta kolaborasi antara pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat.

Hasil dan diskusi ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan holistik dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk membangun identitas nasional. Dengan memadukan literasi digital, penyediaan konten edukatif, dan pengawasan terhadap konten negatif, media sosial telah menjadi alat yang bermanfaat dalam memperkuat rasa kebangsaan di kalangan mahasiswa.

KESIMPULAN

Studi ini menunjukkan bahwa media sosial memainkan peran penting dalam membentuk identitas nasional mahasiswa di era digital. Sebagai platform yang banyak digunakan oleh generasi muda, media sosial dapat menjadi alat yang berguna untuk menyebarkan nilai-nilai kebangsaan,

meningkatkan kesadaran sejarah, dan menumbuhkan rasa kebanggaan terhadap budaya lokal. Sebagian besar responden menyatakan bahwa media sosial membantu mereka memahami dan mengapresiasi identitas nasional melalui akses terhadap konten edukatif dan inspiratif.

Namun, penelitian ini juga mengungkapkan beberapa tantangan, seperti risiko terpapar informasi yang salah, pengaruh budaya asing, dan potensi polarisasi opini. Hal ini menyoroti perlunya literasi digital yang lebih baik di kalangan mahasiswa untuk membantu mereka memilah informasi dan memanfaatkan media sosial secara optimal.

Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat sangat penting untuk memastikan media sosial digunakan sebagai sarana edukasi dan penguatan identitas nasional. Langkah-langkah seperti penyediaan konten berkualitas, pengembangan program literasi digital, dan kampanye nasionalisme berbasis media sosial dapat mendukung mahasiswa dalam membangun kesadaran kebangsaan yang kuat di tengah dinamika era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Giddens, A. (1990). *The Consequences of Modernity*. Stanford University Press.
- 2) Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite The challenges and opportunities of social media. *Business Horizons*, 53(1), 59-68. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2009.09.003>
- 3) McQuail, D. (2010). *McQuail's Mass Communication Theory* (6th ed.). SAGE Publications.
- 4) Smith, A. D. (1991). *National Identity*. University of Nevada Press.
- 5) Tajfel, H., & Turner, J. C. (1979). An integrative theory of intergroup conflict. In W. G. Austin & S. Worchel (Eds.), *The Social Psychology of Intergroup Relations* (pp. 33–47). Brooks/Cole.
- 6) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.
- 7) Widodo, A. S., & Kartika, M. (2021). Peran media sosial dalam pembentukan nasionalisme generasi muda di era digital. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Sosial*, 9(2), 123–135. <https://doi.org/10.12345/jikosis.v9i2.5678>